
Peran Bahasa Indonesia Sebagai Motivasi Dalam Meningkatkan semangat Siswa Pada Kegiatan Olahraga di Sekolah

The Role of the Indonesian Language as a Motivation in Enhancing Students' Enthusiasm in Sports Activities at School.

Tovan Setia Purnama¹, Kaka Lesmana Dinata², Niki Alya Ramadani³, Syahlan Iqozhul Hilmi⁴, Gilang Ginanjar Putra⁵, Salman Fariz Alfarisi⁶, Mochamad Whilky Rizkylanfi⁷

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia

⁷ Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia

*email: kakald@student.upi.edu

ABSTRAK

Bahasa Indonesia berfungsi lebih dari media komunikasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, bahasa juga dapat berperan sebagai alat motivasi yang dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner skala Likert (5 poin) untuk mengkaji pengaruh bahasa yang digunakan guru terhadap semangat belajar siswa dalam kegiatan olahraga sekolah. Responden terdiri dari beragam pelaku pendidikan dan olahraga. Data dianalisis dengan menyajikan distribusi jawaban per kategori dan rata-rata (mean) tiap indikator. Hasil menunjukkan seluruh indikator mendapatkan skor rata-rata tinggi hingga sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa yang jelas, sopan, dan memotivasi oleh guru berdampak positif signifikan terhadap semangat dan partisipasi siswa. Implikasi praktisnya adalah perlunya penguatan kompetensi komunikatif guru PJOK agar pembelajaran olahraga menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Motivasi, Pendidikan Jasmani, Semangat Siswa, Komunikasi Pengajaran

Abstract

Indonesian language functions beyond communication; in physical education it also acts as a motivational tool that enhances students' enthusiasm and participation. This quantitative study used a five-point Likert questionnaire to examine how teachers' language affects student motivation during school sports activities. Respondents included various stakeholders in education and sports. Data were analyzed using distribution tables and item means. Findings show high

to very high mean scores across all indicators, indicating that clear, polite, and motivational teacher language positively influences students' motivation and participation. The practical implication is the need to strengthen teachers' communicative competence in physical education to foster more effective and enjoyable sports learning.

Keywords: *Indonesian language, motivation, physical education, student enthusiasm, instructional communication.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai sarana media komunikasi, tetapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga dapat berfungsi sebagai alat untuk membangkitkan motivasi yang mendorong meningkatnya antusiasme dan keterlibatan siswa (Hakim et al., 2023). Penelitian internasional menunjukkan bahwa dorongan verbal dari guru memiliki efek signifikan terhadap peningkatan emosi positif, fokus, serta motivasi peserta didik selama aktivitas fisik (Sahli et al., 2020). Sejalan dengan hal itu, penggunaan bahasa sangat penting terutama dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga perlu menggunakan bahasa Indonesia yang tepat, santun, dan membangun dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif pada setiap aktivitas olahraga di sekolah. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi penting dalam menjaga kohesi sosial sekaligus mendukung efektivitas pembelajaran (Tasita et al., 2024).

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran olahraga memiliki peranan yang sangat penting agar bahasa Indonesia tetap lestari, dipraktikkan oleh semua siswa, serta mendorong mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Sejumlah penelitian nasional menunjukkan bahwa cara guru berkomunikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki dampak langsung terhadap motivasi, antusiasme, dan tingkat keterlibatan siswa. Instruksi verbal yang jelas, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta penyampaian yang bersifat suportif terbukti meningkatkan kesiapan psikologis, fokus, dan motivasi siswa ketika mengikuti kegiatan fisik. (Rozi et.al, 2023) menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan guru melalui penjelasan yang runtut, arahan yang tegas namun santun, serta pemberian dorongan verbal untuk berkontribusi besar dalam menumbuhkan minat dan partisipasi siswa selama pembelajaran PJOK. Temuan ini diperkuat oleh Firdaus et al., (2024) dalam jurnalnya yang menegaskan bahwa komunikasi yang efektif, terutama melalui

penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, membantu siswa merasa dihargai dan dipahami sehingga mereka lebih antusias dan percaya diri dalam mengikuti aktivitas olahraga. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian instruksi, tetapi juga menjadi instrumen motivasional yang mampu memperkuat semangat belajar dan berolahraga.

Penggunaan bahasa yang komunikatif turut memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan psikologis peserta didik. Melalui ungkapan-ungkapan yang bersifat positif, siswa merasa dihargai serta mendapatkan dukungan, sehingga muncul rasa nyaman dan motivasi untuk menampilkan kemampuan terbaik mereka. Pernyataan ini sejalan dengan pemikiran Wisman (2017), Komunikasi yang berlangsung secara efektif antara guru dan peserta didik dapat menciptakan kedekatan emosional serta mendorong peningkatan motivasi belajar. Dalam kegiatan olahraga, guru dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai media untuk menumbuhkan antusiasme siswa, baik melalui penyampaian instruksi yang jelas, ajakan untuk bekerja sama, maupun pemberian apresiasi atas setiap upaya yang mereka lakukan.

Bahasa juga memiliki peran sebagai alat untuk interaksi, bahasa Indonesia turut menjadi simbol identitas bangsa dan cerminan nilai-nilai kebangsaan. Dengan membiasakan penggunaan bahasa nasional, siswa dapat menyerap berbagai sikap positif, termasuk sportivitas, etos kerja, serta rasa tanggung jawab (Nasdin, 2022). Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan olahraga tidak hanya membantu siswa memahami instruksi, tetapi juga menumbuhkan motivasi untuk berperilaku positif dan bersemangat dalam belajar serta berolahraga.

Kecakapan berbahasa tidak bisa dicapai hanya melalui hafalan. Kemampuan ini tidak dapat ditanamkan hanya lewat penjabaran atau penuturan semata (Jadidah et al., 2023). Banyak guru yang lebih fokus pada aspek teknis olahraga tanpa menyadari bahwa cara berbahasa juga memengaruhi semangat siswa. Pemakaian bahasa yang bersifat positif

dapat membangun suasana belajar yang nyaman, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempererat interaksi antara guru dan siswa (Putri et al., 2025). Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor utama yang mendorong siswa untuk belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula peluang tercapainya pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, bila motivasi siswa rendah, maka kemungkinan untuk mencapai efektivitas pembelajaran juga akan menurun (Irawan et al., 2024).

Guru atau pelatih yang menguasai penggunaan bahasa Indonesia secara tepat dapat mengembangkan rasa percaya diri dan sportivitas peserta didik. Ucapan sederhana seperti pujian, motivasi, atau dorongan semangat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sejalan dengan itu, penelitian Kusumawati (2024) menunjukkan bahwa kondisi psikologis seperti kecemasan dan motivasi sangat dipengaruhi oleh cara guru berkomunikasi dalam pembelajaran PJOK. Oleh sebab itu, kegiatan olahraga tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga wadah pembentukan karakter dan kepercayaan diri melalui kekuatan bahasa yang memotivasi.

METODE PENELITIAN

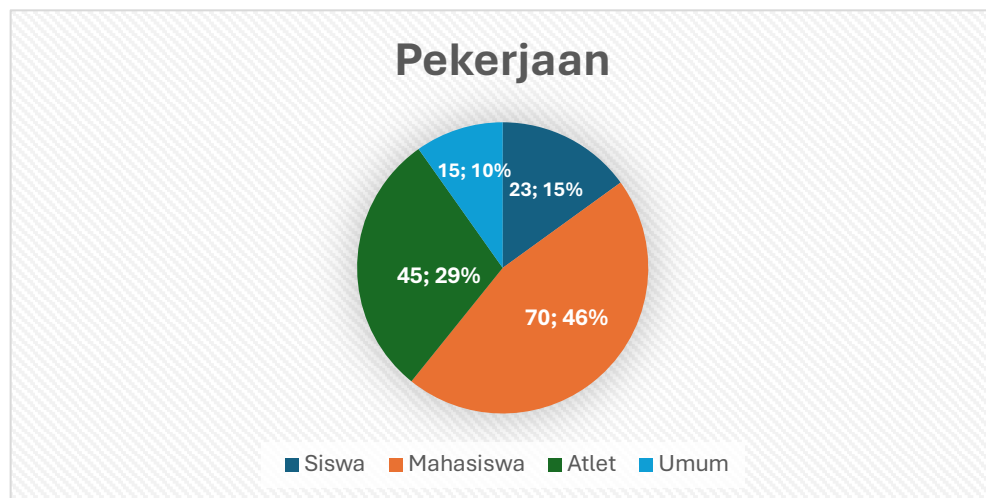
Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk menelaah sejauh mana penggunaan Bahasa Indonesia berperan sebagai faktor motivasi yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga di sekolah. Instrumen kuesioner disusun melalui *platform Google Form* dan memuat serangkaian pertanyaan terarah yang bertujuan menggali persepsi responden terkait fungsi Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran maupun pelaksanaan aktivitas olahraga. Instrumen penelitian menggunakan *Skala Likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan skala ini dipilih karena mampu memberikan

informasi yang lebih rinci mengenai tingkat persetujuan atau sikap responden terhadap setiap pernyataan. Dengan adanya lima kategori jawaban, peneliti dapat melihat variasi pendapat secara lebih jelas, sehingga proses analisis menjadi lebih mendalam dan akurat. Pengumpulan data dilakukan secara daring untuk memperluas jangkauan responden dari beragam wilayah dan latar belakang. Metode ini dinilai efektif karena mampu mengakomodasi berbagai pendapat dalam waktu yang relatif singkat serta mengurangi kendala teknis selama proses pengambilan data. Selain itu, identitas pribadi seperti nama tidak diminta guna menjaga kerahasiaan responden dan mendorong mereka memberikan jawaban secara jujur, sehingga meningkatkan objektivitas data yang diperoleh. Responden dalam penelitian ini meliputi siswa, mahasiswa, atlet, serta masyarakat umum yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas olahraga dan proses pembelajaran. Pelibatan berbagai kelompok tersebut diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan olahraga. Proses pengumpulan data hanya memerlukan perangkat digital, akses internet, dan aplikasi *Google Form* sebagai media pengisian kuesioner. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan mengelompokkan jawaban responden ke dalam tabel berdasarkan indikator penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengelompokan ini membantu peneliti membaca pola, memahami kecenderungan jawaban, serta melakukan perbandingan antarkelompok responden. Melalui analisis tersebut, penelitian diharapkan mampu menunjukkan pola yang lebih jelas mengenai bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia berfungsi sebagai faktor motivasional dalam meningkatkan semangat siswa ketika berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Setelah kuesioner disebar kepada teman, siswa, atlit, guru dan yang lainnya, diperoleh data sebagai berikut:

Diagram lingkaran.1 Kriteria
 Responden



Responden terbanyak ada pada mahasiswa dan atlet dengan persentase keduanya 70,46% dan 45,29%, disusul dengan siswa 23,15%, lalu terdapat umum kurang lebih sebesar 15,10%.

Tabel.2 Hasil Kuisisioner Skala Likert

N0	PERTANYAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Guru memberikan instruksi olahraga dengan bahasa yang jelas.	52,2%	39,1%	8,7%	0%	0%
2	Guru menggunakan bahasa yang mudah saya pahami.	47,8%	39,1%	13%	0%	0%
3	Guru sering memberikan kata-kata penyemangat selama pelajaran olahraga.	39,1%	34,8%	26,1%	0%	0%
4	Pujian dari guru membuat saya lebih bersemangat mengikuti kegiatan	60,9%	26,1%	13%	0%	0%

	olahraga.					
5	Nada bicara guru saat menjelaskan materi membuat saya termotivasi.	34,8%	56,5%	21,7%	0%	0%
6	Guru memberikan arahan dengan bahasa yang jelas dan tidak membingungkan.	47,8%	43,5%	13%	0%	0%
7	Guru selalu memberi instruksi secara runtut dan terstruktur.	34,8%	52,2%	13%	0%	0%
8	Guru memberikan kata-kata dukungan ketika saya merasa kesulitan.	34,8%	52,5%	13%	0%	0%
9	Bahasa guru membuat suasana pembelajaran olahraga lebih menyenangkan.	30,4%	56,5%	13%	0%	0%
10	Guru menggunakan bahasa sopan dan memotivasi siswa.	34,8%	56,5%	8,7%	0%	0%
11	Guru menyampaikan aturan permainan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti..	43,5%	43,5%	13%	0%	0%
12	Bahasa yang digunakan guru membantu saya memahami tugas gerak dengan baik.	56,5%	34,8%	8,7%	0%	0%
13	Saya merasa bersemangat mengikuti pelajaran olahraga.	73,9%	26,1%	0%	0%	0%
14	Saya aktif mengikuti instruksi guru selama kegiatan olahraga.	65,2%	26,1%	13%	0%	0%

15	Saya percaya diri ketika melakukan gerakan olahraga.	69,6%	26,1%	4,3%	0%	0%
16	Saya berusaha menyelesaikan setiap tugas gerak dengan sungguh-sungguh.	56,5%	39,1%	4,3%	0%	0%
17	Saya merasa lebih semangat ketika guru memberi dukungan bahasa.	56,5%	34,8%	4,3%	4,3%	0%
18	Saya tidak mudah menyerah saat melakukan latihan olahraga.	56,5%	30,5%	13%	0%	0%
19	Saya antusias mengikuti kegiatan olahraga meskipun sulit.	69,6%	34,8%	4,3%	0%	0%
20	Saya merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan olahraga saya.	73,9%	17,4%	8,7%	0%	0%
21	Saya selalu mencoba mengikuti permainan olahraga dengan semangat.	56,5%	43,5%	0%	0%	0%
22	Saya merasa latihan olahraga menjadi lebih menyenangkan.	65,2%	34,8%	0%	0%	0%
23	Saya mengikuti kegiatan olahraga tanpa dipaksa.	78,3%	21,7%	0%	0%	0%
24	Saya merasa bahasa guru mendorong saya untuk lebih aktif berolahraga.	52,2%	39,1%	8,7%	0%	0%

PEMBAHASAN

Secara umum, semua indikator menunjukkan skor mean di rentang 4.19–4.86, yang termasuk kategori **Tinggi–Sangat Tinggi**. Hal ini mengindikasikan bahwa responden secara konsisten merespon positif terhadap peran bahasa guru sebagai faktor motivasional dalam kegiatan olahraga. Indikator terkuat adalah **No. 23** (“Mengikuti kegiatan tanpa dipaksa”) dengan mean 4.86, yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang tepat tidak hanya memotivasi tetapi juga menginternalisasi keikutsertaan yang bersifat sukarela dan berinisiatif. Indikator berperforma sangat tinggi lain meliputi perasaan bersemangat (No.13, mean 4.76), dan pengalaman latihan menjadi lebih menyenangkan (No.22, mean 4.67). Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa komunikasi yang bersifat apresiatif dan suportif meningkatkan motivasi intrinsik dan kualitas pengalaman belajar olahraga (Wisman, 2017; Firdaus et al., 2024; Sahli et al., 2020). Selain itu, penggunaan verbal encouragement dalam aktivitas fisik terbukti meningkatkan emosi positif, fokus, serta kenyamanan selama pembelajaran (Hammami et al., 2023). Sementara itu, indikator **nada bicara guru** (No.5, mean 4.19) berada pada ambang kategori “Tinggi” — ini menunjukkan area pengembangan: meskipun respon umum positif, aspek prosodi (intonasi, variasi suara) masih dapat diperkuat agar pesan motivasi lebih efektif, terutama untuk siswa yang sensitif terhadap ekspresi vokal.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan dalam teori behavioristik maupun humanistik yang menekankan bahwa kebiasaan dan motivasi dapat dibentuk melalui penguatan verbal. Konsistensi guru dalam memberikan bentuk-bentuk penguatan seperti pujian, isyarat verbal, serta umpan balik yang mendukung kontribusi pada munculnya pola partisipasi yang berkelanjutan dan peningkatan keyakinan diri (*self-efficacy*) pada peserta didik (Wisman, 2017). Di samping itu, instruksi yang disampaikan secara jelas membantu meminimalkan kerancuan teknis, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan gerak maupun risiko

cedera. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan dalam konteks pembelajaran PJOK (Setiawan, 2021; Sucipto et al., 2022; SINTAKSIS, 2024). Indikator No. 23 (“Mengikuti kegiatan olahraga tanpa dipaksa”) memiliki rata-rata tertinggi (Mean = 4,86), menunjukkan bahwa penggunaan bahasa memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara sukarela. Hal ini mencerminkan berfungsinya motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri peserta didik tanpa tekanan eksternal. Temuan ini mendukung konsep self-determination dalam psikologi pendidikan, yaitu bahwa dukungan verbal guru dapat meningkatkan autonomy dan self-efficacy siswa (Tasita et al., 2024). Artinya, ketika guru menggunakan bahasa yang hangat, menghargai usaha, dan tidak merendahkan kemampuan siswa, mereka akan hadir dalam kegiatan olahraga bukan karena takut hukuman atau kewajiban, melainkan karena keinginan pribadi untuk berkembang. Bahasa apresiatif memperkuat kepercayaan diri dan keberanian mengambil risiko gerak

Indikator percaya diri ketika melakukan gerak olahraga dan berusaha menyelesaikan tugas gerak dengan sungguh-sungguh memiliki nilai mean sangat tinggi (4,57–4,67). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan verbal guru melalui pujian, penguatan, dan instruksi yang tidak meremehkan siswa mampu menurunkan kecemasan motorik (*movement anxiety*) serta meningkatkan keberanian mencoba gerakan baru. Temuan ini sejalan dengan Firdaus et al. (2024), yang menegaskan bahwa komunikasi efektif guru merupakan prasyarat lahirnya kepercayaan diri dalam aktivitas fisik. Penelitian lain menguatkan bahwa verbal encouragement dapat memperbaiki performa fisik, fokus, dan intensitas keterlibatan siswa (Hammami et al., 2023) Instruksi yang jelas (indikator No.1, 4.52; No.6, 4.33; No.11, 4.33) Hal ini memberikan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tugas gerak. Penggunaan bahasa yang jelas dan tidak menimbulkan makna ganda membantu peserta didik menangkap instruksi dengan tepat, sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan motorik yang dapat berujung pada cedera. (Setiawan, 2021). Dalam kegiatan fisik yang memiliki risiko

benturan atau teknik tidak tepat, pemilihan kata, struktur kalimat, dan urutan instruksi menjadi faktor keselamatan belajar. Temuan pada indikator pembelajaran terasa menyenangkan (Mean = 4.67) dan saya bersemangat mengikuti pelajaran (Mean = 4.76) menegaskan bahwa bahasa guru merupakan bagian dari pembentukan *emotional climate* kelas (Fitri et al., 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan guru maupun teman sebaya dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat menjadi faktor penentu terhadap capaian belajar siswa. Temuan tersebut menguatkan bahwa interaksi yang suportif dan pola komunikasi yang baik dari guru berperan penting dalam menumbuhkan antusiasme serta keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan olahraga (Leko, 2023). Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Tasita et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang tepat memiliki peran yang sangat penting dalam membangun komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran PJOK (Kusmawarti et al., 2024). Ketika guru menyampaikan instruksi dengan bahasa yang jelas, langsung, dan mudah dipahami, siswa menjadi lebih cepat menangkap maksud dari tugas atau gerakan yang harus dilakukan. Hal ini sangat membantu terutama pada kegiatan olahraga yang membutuhkan respon cepat, ketepatan gerak, dan pemahaman aturan permainan. Penggunaan bahasa yang sesuai membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur serta meminimalkan potensi kesalahpahaman di lapangan. Relevansi penelitian ini muncul dari berkurangnya minat siswa untuk melakukan aktivitas fisik, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan gaya hidup yang semakin *sedentary* (Setiawan & Sandi, 2024). Faktor yang menjadi hal yang berpengaruh terhadap hasil “sedang” pada motivasi siswa yang timbul di akibatkan oleh kurangnya rangsangan dari luar seperti kurang nya dorongan dari keluarga, lingkungan, dan imbalan atau reward yang menjadikan tumbuhnya motivasi yang lebih apabila peran-peran dari luar individu itu ikut serta mendorong motivasi siswa. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang efektif juga

memberikan dampak positif terhadap motivasi serta partisipasi siswa. Siswa yang merasa dijelaskan dengan bahasa yang santun dan mudah dimengerti cenderung lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Mereka lebih berani bertanya, mencoba gerakan baru, dan terlibat lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Dari perspektif sosial, penggunaan bahasa dalam konteks olahraga tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga berperan dalam membangun identitas dan solidaritas antaranggota tim. Teori Identitas Sosial menyatakan bahwa Bahasa termasuk kosakata khas olahraga dapat membedakan kelompok “kita” dan “mereka,” sehingga memperteguh rasa kebersamaan dan keterikatan anggota dalam sebuah tim (Arlis et al., 2024). Interaksi yang efektif antara guru dan siswa menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan tidak kaku, sehingga kegiatan olahraga di sekolah menjadi lebih menyenangkan bagi para siswa (Fitri et al., 2023). Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengajar agar tidak mengabaikan pemberian motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran PJOK. Dengan motivasi yang tepat, siswa akan memahami maksud dan tujuan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik. Dengan pendekatan komunikasi yang positif, potensi terjadinya perundungan di lingkungan pembelajaran dapat ditekan melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan (Marberliantina et al., 2025). Dalam konteks ini, bahasa bukan hanya sekadar alat penyampai informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan yang positif dan mendukung semangat siswa. Instruksi yang jelas membuat siswa merasa dihargai dan dipahami, sehingga mereka terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam pembelajaran PJOK terbukti tidak hanya memperlancar komunikasi, tetapi juga mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam

berpartisipasi pada kegiatan olahraga di sekolah. Seperti yang ditegaskan teori komunikasi pedagogis, Kata-kata bukan hanya membawa makna, tetapi membawa muatan emosional yang dapat menggerakkan atau melemahkan motivasi belajar. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran olahraga yang berkaitan dengan interaksi sosial.

Implikasi praktis

1. **Pelatihan komunikatif bagi guru PJOK:** program pengembangan profesional harus memasukkan modul kejelasan instruksi, teknik pemberian pujian yang efektif, dan latihan prosodi vokal agar pesan motivasi lebih berdampak.
2. **Rancangan materi pengajaran:** susun arahan gerak yang runtut, singkat, dan mudah dipahami; sertakan frasa-frasa motivasional yang terstandarisasi.
3. **Evaluasi berkala:** gunakan survei singkat setelah kegiatan untuk memantau efek bahasa guru terhadap semangat peserta dari waktu ke waktu.

Keterbatasan penelitian

- Sampel relatif kecil ($n = 21$) sehingga generalisasi perlu dilakukan hati-hati.
- Kuesioner mengukur persepsi subyektif; studi lanjutan dapat mengombinasikan observasi langsung dan pengukuran kinerja fisik.
- Faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi, seperti kondisi fasilitas dan hubungan antar teman, belum ditampilkan secara eksplisit dalam model.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dalam pembelajaran olahraga memiliki pengaruh yang besar terhadap semangat dan keaktifan siswa.

Bahasa yang jelas, sopan, dan memberi dorongan membuat siswa merasa lebih percaya diri dan lebih nyaman mengikuti setiap kegiatan. Siswa tidak hanya memahami instruksi dengan lebih mudah, tetapi juga menjadi lebih berani mencoba gerakan dan terlibat secara sukarela tanpa merasa dipaksa.

Bahasa yang positif dari guru seperti pujian, dorongan, atau sekadar ucapan sederhana yang memotivasi ternyata mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini membantu siswa untuk tetap bersemangat, mau berusaha, dan tidak cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Meski begitu, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam penggunaan nada suara dan ekspresi saat guru menyampaikan instruksi agar pesan motivasi yang diberikan dapat diterima siswa dengan lebih kuat. Secara keseluruhan, bahasa Indonesia bukan hanya menjadi alat komunikasi di kelas, tetapi juga menjadi bagian penting yang membantu membangun karakter, sikap positif, dan motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran olahraga.

Daftar Pustaka

Ajie Rafi Nur Hakim, Nur Afifah April Yani, Yulia Hana Nurlatifah, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 232–242. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.797>

Annas Darma Ahyang Tasita, Shofiyah, H., Lutfi Hakim Sofyan, Muhammad Herdi Maulana, Salsa Eka Saputri, Syahril Septian Gunawan Akbar, & Mochamad Wilky Rizkyanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi dan Interaksi dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 339–347. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1770>

Arlis, M. S., Rifki, M., Azhar, N. T. H., Anggraini, D. L. S., Bahari, R., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pelatihan Dan Instruksi Olahraga. *Journal on Education*, 06(02), 12847–12855. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4945/4041/>

Fitri, N. L., Adha, C., & Nasution, S. F. (2023). Pentingnya Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Konteks Pendidikan. *Journal Of*

Social Science Research Volume, 3(6), 5241–5251.

Hammami, M. A., Guerchi, M., Selmi, O., Sehli, F., Ghouili, H., Stângaciu, O. A., Marinău, M. A., Galeru, O., & Alexe, D. I. (2023). Effect of Verbal Encouragement on Physical Fitness, Technical Skill and Physiological Response during Small-Sided Soccer Games. *Sustainability (Switzerland)*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/su15043624>

Ika Febriana, Agil Hagaini Hulu, Firyal Salsabila, & Khairul Adzmi Fathurrahman. (2024). Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi: Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(6), 14–20. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i6.1111>

Irawan, D. C., Aziz, M. Z., & Wibisono, I. G. A. B. (2024). Hubungan antara motivasi siswa dengan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 3(2), 105–115. <https://doi.org/10.54284/jopi.v3i2.303>

Jadidah, I. T., Kiftiah, M., Bela, S., Pratiwi, S., & Hidayanti, F. N. (2023). ANAK USIA SEKOLAH DASAR JIMR: *Journal Of International Multidisciplinary Research Sekolah dasar adalah bagian dari pendidikan dasar (Kurniawan , 2015). mengembangkan konsep dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat sosial untuk bekerja sama , . 02, 66–73.*

Leko, J. J. (2023). Teacher and Peer Support as Predictors of Student Physical Education Learning Outcomes. *Jp.Jok (Jurnal PendidikanJasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 6(2), 198–211. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/jpjok>

Marberliantina, B. N., Doewes, R. I., Miragama, Z. B., & Nugroho, N. A. (2025). Motivasi siswa SMA Negeri di Kota Surakarta pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perspektif Self-Determination Theory. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 4(2), 103–114.

Muhammad Fakhur Rozi, Juanda Putra, Sumirwan, A. (2023). MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) Muhammad Fakhur Rozi 1 Juanda Putra 2 Suwirman 3 Arsil 4. 143–153.

Pembelajaran Olahraga Gilar Rizky Firdaus, D., Fazri Fauzan Akbar Supriyatna, K., Gazi Al Gifari, M., Waisy Al Qarni, M., & Whilky Rizkyanfi, M. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Antar Guru dan Siswa. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 333–338.

Putri, R., Yuda, A., Yusuf, M., Daniel, M., Salsabilla, L., Leonardo, A., Mochamad, H., & Rizkyanfi, W. (2025). *Kata kunci: Bahasa Indonesia*,

Semangat Kebangsaan. 5(3), 718–726.

Ratu Fauzar Kusmawarti, Pauzi, M. P., Purnama Suparman, N. A., Sulastri Gulo, S. E., Riska Dwi Purwanti, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Analisis Peran Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Dalam Intruksi Pelatih Olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 25(1), 27–33. <https://doi.org/10.36728/jis.v25i1.4305>

Sahli, Hajer ; Selmi, Okba ; Zghibi, Makrem ; Hill, Lee ; Rosemann, Thomas ; Knechtle, Beat ; Clemente, F. M. (2020). *Effect of the Verbal Encouragement on Psychophysiological and Affective Responses during*. 17.

Setiawan, D., & Sandi, M. (2024). *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI) available online at <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JOKI> PERAN KIDS ' ATHLETICS DAN O2SN TERHADAP PERKEMBANGAN MINAT DAN MOTIVASI SISWA*. 5, 82–90.

Nasdin. (2022). Bahasa Indonesia dan Identitas Kebangsaan dalam Pendidikan. (Artikel/monograf).

Setiawan, A. (2021). Faktor Timbulnya Cedera Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1), 94–98.

Sucipto, A., Puspaningtyas, E., Afriani, Y., & Puspita Sari, S. (2022). Pengetahuan dan Penanganan Cedera Olahraga Atlet Melalui Edukasi Online. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 5(2), 85–94.

Wisman. (2017). Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. (Buku/Artikel).

Mahasiswa, J., & Olahraga, P. (2024). Bahasa Indonesia, Olahraga, dan Komunikasi. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(2), 551–559.